

Pengaruh Metode *Group Investigation* Dalam Praktik Klinik Kebidanan Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kerjasama Tim Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Yulianti Sari R¹, Dwika Suryaningdyah²

1. Prodi DIV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

2. Prodi DIV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Abstrak

Latar Belakang Pendidikan kebidanan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga bidan perlu mempersiapkan tenaga lulusan yang siap kerja dan memiliki ketrampilan yang memadai. Pembelajaran praktik klinik bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dalam hal menerapkan ilmu dan ketrampilan yang dipelajari di kelas dari berbagai disiplin ilmu secara terintegrasi dalam situasi nyata. *Social skill* lebih mengutamakan kemampuan pribadi seseorang dalam bersosialisasi berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, mengelola diri sendiri dan orang lain serta bersikap optimis dalam semua bidang. Pentingnya *social skill* bidan tentang sikap dan perilaku yaitu karena berhubungan dengan klien, sikap, etika dan karakter serta terhadap hubungan intra dan interpersonal yang harus dibangun. Dalam penelitian ini diterapkan metode *Investigation Group* pada pembelajaran praktik klinik, dimana mahasiswa dilibatkan aktif sejak pemilihan kasus, maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi, menekankan penggunaan tujuan-tujuan tim dan kesuksesan tim. Pada penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama tim sebelum dan sesudah penerapan metode *group investigation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *investigation group* terhadap kemampuan komunikasi dan kerjasama tim pada mahasiswa Kebidanan.

Desain penelitian pre eksperimen dengan desain *one group pre test -post test design*. Target populasi adalah mahasiswa kebidanan prodi DIV yang berjumlah 74 mahasiswa yang memenuhi kriteria. Variabel bebas *metode investigation group dalam praktik klinik kebidanan* variabel terikat adalah kemampuan komunikasi dan kerjasama tim. Analisis data dengan univariat dan bivariat.

Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan bermakna kemampuan komunikasi sebelum dan sesudah penerapan metode *Group investigation* ($p < 0,05$). Persen peningkatan rata-rata kemampuan komunikasi yaitu 17,7. Terdapat perbedaan bermakna kemampuan kerjasama tim sebelum dan sesudah penerapan metode *Group investigation* ($p < 0,05$). Persen peningkatan rata-rata kemampuan kerjasama tim yaitu 44,6.

Simpulan Metode *Group Investigation* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi dan kerjasama tim mahasiswa kebidanan.

Kata Kunci: *investigation group, komunikasi, kerjasama tim*

**Effect of Group Investigation Method In Midwifery Clinic Practice To
Communication Skills And Team Partnership Midwife Student of Diploma IV
Program Study Yogyakarta Health Polytechnic Ministry of Health**

ABSTRACT

Background Midwife education as an educational institution that produces midwives needs to prepare graduates who are ready to work and have adequate skills. Clinical practice learning aims to enable students to have a learning experience in terms of applying the knowledge and skills learned in the classroom from different disciplines in an integrated way in real situations. Social skills prioritize one's personal ability to communicate, adapt, manage oneself and others and be optimistic in all areas. The importance of midwife skills about attitudes and behaviors is that they relate to clients, attitudes, ethics and characters and to the intra and interpersonal relationships that must be built. In this study applied methods Investigation Group on learning clinical practice, where students are actively involved since the selection of cases, as well as how to learn through investigation, emphasizing the use of team goals and team success so it is expected at the end of the study students have a good ability in communicating and team process skills / teamwork. The purpose of this research is to know the difference of communication ability and team cooperation before and after the implementation of investigation group method..

Research design pre experiment with one group pre test-post test design. The target population is the midwives of DIV study program of 74 students who meet the criteria. The independent variables of the investigation group method in the dependent variable midwifery clinical practice are communication skills and teamwork. Analysis of data with univariate and bivariate.

Result of research is there is significant difference of communication ability before and after application of Group Investigation method ($p < 0,05$). The percent average increase in communication ability is 17.7. There is a significant difference in team cooperation skills before and after the application of the Group investigation method ($p < 0.05$). The percent average increase in team-building ability is 44.6.

Conclusions The Group Investigation method influences the communication skills and teamwork of midwifery students.

Keywords: investigation group, communication, teamwork

Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah institusi pendidikan dalam bidang kebidanan sangat pesat. Pertumbuhan pesat institusi pendidikan di dorong oleh banyak faktor diantaranya untuk memenuhi kebutuhan tenaga bidan yang masih kurang. Di Indonesia berdasarkan data Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia (MTKI) Kemenkes RI pada November tahun 2015 jumlah tenaga bidan adalah 353.003 orang yang tersebar di berbagai tatanan pelayanan kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu

perkembangan pendidikan bidan berupaya meningkatkan mutu pendidikannya agar dihasilkan mutu lulusan yang dapat dipertanggungjawabkan bagi masyarakat dan profesinya.¹

Salah satu upaya pengembangan tenaga terampil dalam pendidikan kebidanan adalah dengan penyelenggaraan mata kuliah praktik klinik kebidanan di-mana mahasiswa dilibatkan/ diterjunkan secara langsung dalam proses pemberian asuhan kebidanan terhadap pasien, sehingga mereka memiliki pengalaman

langsung dan mendapatkan ketrampilan yang memadai untuk mampu melakukan pertolongan persalinan dengan benar dan mampu menghindari komplikasi, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan pertolongan persalinan yang pada akhirnya mampu membantu program pemerintah dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi. Penguasaan standar kompetensi oleh bidan berperan penting bagi pelayanan kesehatan dan berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu dapat diperoleh dari *hardskill* dan *social skill* bidan. Selain itu dunia industri menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lulusan yang “*high competence*” yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik.² Penelitian oleh Ika Fitria menyebutkan bahwa kualitas implementasi kurikulum praktik berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan lulusan dan pengguna lulusan.³

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi). Metode ini menuntut para mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih mahasiswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.⁴ Beranjak dari hal tersebut diatas pada penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *group investigation* dengan kemampuan komunikasi dan kerjasama tim mahasiswa.

Metode

Pada penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen dengan jenis rancangan penelitian adalah *one group pre test – post test design*.

Subyek penelitian ini merupakan mahasiswa Prodi DIV Kebidanan yang memenuhi kriteria berjumlah 74 orang. Penelitian ini melihat perbedaan rata-rata kemampuan komunikasi dan kerjasama tim subyek penelitian sebelum dan sesudah penerapan metode *group investigation*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian Belle S Woodward.⁵ Kuesioner kemampuan komunikasi berisi 6 penilaian yang diisi oleh subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan komunikasi subjek. Kuesioner kemampuan kerjasama tim berisi 5 penilaian yang diisi oleh subjek penelitian untuk menilai kemampuan kerjasama tim. Data hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Data univariat menampilkan data karakteristik subyek, Analisis bivariat uji beda rata-rata kemampuan komunikasi dan kerjasama tim sebelum dan sesudah intervensi dengan uji *T* berpasangan.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada bulan September sampai dengan November 2017. Total populasi pada penelitian ini berjumlah 74 subyek. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data kemampuan komunikasi dan kerjasama tim menggunakan kuesioner yang diisi oleh subyek penelitian sebelum dan sesudah penerapan metode *group investigation*. Pada awal penelitian subjek diberikan penjelasan metode *group investigasi* yang meliputi beberapa tahap, yaitu identifikasi topik yang akan dipilih kelompok, perencanaan tugas kelompok, melaksanakan investigasi kasus kebidanan, menyiapkan laporan, mempresentasikan laporan dan evaluasi.

Tabel 1. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Sebelum dan Sesudah Penerapan *Group Investigation*

Keterangan	Kemampuan Komunikasi		ρ
	Sebelum	Sesudah	
Rerata SD)	15,9 (3,29)	20,5 (4,65)	0,000
Median	16,0	21,0	
Rentang	12-25	14-27	
Δ Komunikasi		3,9	
Persen peningkatan		17,7	

Ket : *) *uji t test berpasangan*

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil terdapat perbedaan kemampuan komunikasi sebelum dan sesudah penerapan metode *group investigation* setelah dilakukan uji statistik dengan nilai $\rho < 0,05$.

Tabel 2. Perbedaan Kemampuan Kerjasama Sama Sebelum dan Sesudah Penerapan *Group Investigation*

Keterangan	Kemampuan Kerjasama Tim		ρ
	Sebelum	Sesudah	
Rerata SD)	11,4 (1,83)	20,8 (1,54)	0,000
Median	11,0	21,0	
Rentang	10-16	17-24	
Δ Komunikasi		9,3	
Persen peningkatan		44,6	

Ket : *) *uji t test berpasangan*

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil terdapat perbedaan kemampuan kerjasama tim sebelum dan sesudah penerapan metode *group investigation* setelah dilakukan uji statistik dengan nilai $\rho < 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan terdapat perbedaan kemampuan komunikasi subjek penelitian sebelum dan sesudah penerapan metode *group investigation* ($\rho < 0,05$). *Group Investigation* dalam praktik klinik merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan

aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia.

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu bentuk dari *social skill*. Pengembangan *social skills* harus dipraktekkan berulang-ulang dan didampingi oleh mentor Dengan kata lain kegiatan harus terencana, terprogram dan tersistem. Kegiatan pembelajaran terprogram dengan baik, ada durasi, capaian dan keberlanjutan sampai akhirnya dalam durasi tertentu akan terjadi transformasi diri yang seutuhnya yaitu peningkatan kemampuan komunikasi dari subjek

penelitian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi subjek penelitian sebesar 17,7 % diakhir penelitian.

Pada penelitian ini subjek dibentuk dalam kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran subjek dilibatkan sejak perencanaan, yaitu kelompok subjek menentukan topik kasus maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Sehingga menuntut subjek penelitian untuk berinteraksi dengan kelompoknya, memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dalam proses kelompok karena dapat menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Keterlibatan subjek secara aktif dapat melatih untuk interaksi berkomunikasi dengan anggota kelompok, pasien maupun orang lain lebih banyak.⁴ Pembiasaan yang ini akan merubah perilaku subjek penelitian sehingga pada akhir penelitian ini didapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan komunikasi subjek penelitian

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil terdapat perbedaan kemampuan kerjasama tim subjek penelitian sebelum dan sesudah penerapan metode *group investigation* group ($p < 0,05$). Penerapan *group investigation* group diketahui dapat meningkatkan kemampuan kerjasama tim dari subjek penelitian dengan peningkatan rata-rata sebesar 44,6% di akhir penelitian .

tim melakukan pembagian tugas proses belajar dan penyusunan laporan, sehingga menuntut subjek penelitian untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkerjasama. Dalam penerapan pembelajaran ini terjadi kombinasi aktivitas dari dua atau lebih individu yang mengkoordinasikan usaha mereka dalam pembuatan laporan kasus kebidanan sesuai topik. Dalam kelompok terjadi suatu *collective efficacy* atau efikasi kolektif yang

merupakan kepercayaan bersama bahwa suatu kelompok mampu mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas. Pembiasaan yang berulang ulang akan merubah perilaku subjek penelitian sehingga pada akhir penelitian ini didapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan komunikasi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Pembelajaran ini juga menekankan penggunaan tujuan-tujuan tim dan sukses tim, sehingga tugas-tugas yang diberikan merupakan belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Pembiasaan yang berulang ulang seperti dalam penelitian ini yaitu mahasiswa terjadi interaksi antar anggota kelompok akan merubah perilaku subjek penelitian sehingga pada akhir penelitian ini didapatkan hasil adanya peningkatan kemampuan kerjasama tim pada subjek penelitian

Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan simpulan terdapat perbedaan kemampuan komunikasi dan kerjasama tim mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan metode *group investigation*.

Daftar Pustaka

1. Ikatan Bidan Indonesia. Buku Acuan Midwifery Update. Jakarta: Ikatan Bidan Indonesia; 2016. 1-3 p.
2. Asta Adyani, Samsi Haryanto, EEti Poncorini. Analisis Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan Universitas Muhammadiyah Surabaya. UNS. 2010:1-92.
3. Ika Fitria E, Mamun Sutisna, Firma F Wirakusumah. Pengaruh Kualitas Implementasi Kurikulum Praktik Pada Kepuasan Lulusan dab Dampaknya pada Kinerja Bidan. Gaster. 2013;10:1-19.
4. Robert E Slavin. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media; 2016. 214-29 p.
5. Belle S.Woodward, Wendi Ceccuci, Patricia Sendall. Integrating Soft Skill Competencies Through Project-based Learning
6. Across the Information Systems Curriculum. Information System Education Journal. 2010;8(8):3-15.